

# BAB I

## PENDAHULUAN

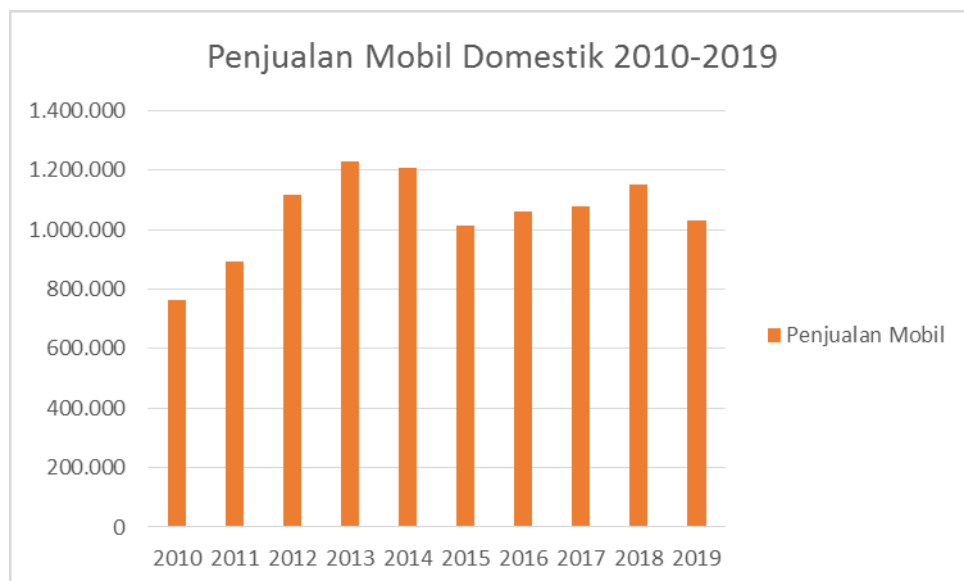
### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pada era globalisasi saat ini peran pasar modal sangat penting bagi suatu negara dimana pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara, karena melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia membuat para investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi. Investor membeli saham dengan tujuan mendapatkan *return* sebesar-besarnya di masa yang akan datang dari hasil dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) pada saat sahamnya dijual kembali. Dari sisi perusahaan, emisi saham di pasar modal merupakan alternatif untuk mendapatkan dana dari investor untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan.

Saham dalam pasar modal yaitu surat berharga yang populer di antara surat berharga lainnya. Saham memungkinkan investor untuk memperoleh *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Dari pengertian *return* tersebut, sebaiknya para investor atau pembeli lebih dulu menganalisis dan menilai saham perusahaan yang akan dibeli sebelum membeli saham di pasar modal agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Industri otomotif merupakan sektor andalan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui kegiatan ekspornya. Namun, sepanjang tahun 2019 permintaan akan otomotif menurun karena ketatnya persaingan dan regulasi kendaraan listrik yang membuat perusahaan harus mengeluarkan modal besar. Ketatnya persaingan ditandai dengan masuknya pemain baru dari China, seperti Wuling, yang menawarkan harga lebih rendah terus mengikis margin produsen otomotif. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan otomotif menurun dan lesunya permintaan saham sektor otomotif di pasar modal (CNBC Indonesia, 03 Oktober 2019).

**Gambar 1.1**  
**Penjualan Mobil Domestik Tahun 2010-2019**



Sumber : Triatmono.info, data diolah 2021

Berdasarkan gambar penjualan mobil di atas, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun awal yaitu 2010-2013 penjualan meningkat secara bertahap. Tetapi pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan. Penurunan penjualan ini diakibatkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat inflasi yang tinggi serta perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat itu. Setelah mengalami penurunan di tahun 2015, penjualan mobil kembali mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018. Tetapi kembali menurun di tahun 2019 karena pada tahun ini sedang berlangsung pemilu dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China mulai memanas.

Untuk mendongkrak kembali produktivitas, penjualan, dan daya saing industri otomotif nasional, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan atau stimulus. Misalnya, insentif penurunan PPnBM untuk kendaraan bermotor pada segmen kendaraan dengan cc di bawah 1500. Selain itu, industri otomotif mendapat prioritas pengembangan agar mampu membuat produk yang berdaya saing global. Bahkan, Indonesia akan menjadi ekspor kendaraan bermotor, baik untuk kendaraan berbasis bahan bakar minyak atau *Internal Combustion Engine* (ICE) maupun kendaraan listrik atau *Electrical Vehicle* (EV). Salah satu strategi otomotif 4.0 adalah membangun ekosistem untuk industri EV, dimulai dengan penguasaan kemampuan manufaktur sepeda motor listrik, kemudian kemampuan manufaktur baterai dan mobil listrik yang sesuai dengan tren global (Kompas.com, 22 Februari 2021). Pemerintah menargetkan produksi dalam negeri agar terus meningkat hingga mencapai 2 juta unit pada tahun 2030. Sementara itu, Indonesia membidik produksi mobil bertenaga listrik agar menyentuh 20% dari total produksi pada tahun 2025 (Kemenperin, 15 Agustus 2019).

Indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang yaitu dengan melihat kinerja keuangannya. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik merupakan perusahaan yang kondisi laporan keuangannya berada di atas rata-rata perusahaan sejenisnya. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terdahulu agar memperoleh *return* atau imbal hasil. Salah satu cara investor untuk mendapatkan *return* saham yaitu dengan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan menghitung nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan perkiraan kondisi makro ekonomi. Data yang dianalisis dari laporan keuangan seperti pendapatan, penjualan, risiko dan lainnya. Laporan keuangan yang digunakan yaitu periode setiap 3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun. Pada analisa teknikal dilakukan dengan menghitung target harga berdasarkan pergerakan harga di masa lalu, dan menghitung target naik dan target turun, sehingga para investor dan analisis

pasar modal dapat membaca pergerakan pasar. Analisis teknikal melakukan studi dengan menggunakan grafik. Saat ini banyak investor yang berfikir perdagangan saham hanya mengandalkan keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini hanya berfokus pada analisis fundamental, karena analisis fundamental menggunakan data-data laporan keuangan perusahaan untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diperoleh berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemennya, apakah target yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja mereka selama periode pelaporan tersebut. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan. Artinya, laporan keuangan bisa menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dulu dengan berbagai alat analisis yang sudah biasa digunakan sebelumnya. Alat analisis keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pada rasio likuiditas, peneliti menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Untuk leverage, peneliti menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dan rasio aktivitas, peneliti menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO) untuk mengukur efisiensi penggunaan aset, yaitu sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki. Untuk rasio profitabilitas digunakan *return on equity* (ROE) analisis ini merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham adalah rasio likuiditas (Gayatri dan Sunarsih, 2020; Sari dan Kurniasih, 2021; Endri, et al, 2019), rasio profitabilitas (Purwandari, 2018; Satwiko dan Agosto, 2021; Mulya dan Turisna, 2016), rasio aktivitas (Andasari, et al, 2016; Rachmawati dan Rahayu, 2016; Shofiyuddin dan Triyonowati, 2018), dan rasio solvabilitas (Saraswati, et al, 2020; Sugeng, 2017; Handayati dan Zulyanti, 2018).

Penelitian oleh Dewi (2016) menemukan bahwa variabel *debt-to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain oleh Situmeang dan Dini (2019) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Widasari dan Faridoh (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Ma'arif dan Amanah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *total assets turn over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis rasio dengan menggunakan laporan keuangan sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan leverage pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019 berpengaruh terhadap *return* saham. Dimana, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR), rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO), dan rasio leverage diproksikan dengan *debt-to equity ratio* (DER). Dengan demikian, secara terperinci masalah pokok penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?
- 2) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?
- 3) Apakah *total aset turn-over* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?
- 4) Apakah *debt-to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai:

- 1) Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
- 2) Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
- 3) Pengaruh *total asset turn-over* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.
- 4) Pengaruh *debt-to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada investor sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi melalui analisis rasio-rasio keuangan pada suatu perusahaan dengan menilai kinerja keuangannya. Dengan demikian, investor dapat melakukan pemilihan saham yang dapat memaksimalkan *return* saham.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen perusahaan tentang rasio-rasio atau variabel-variabel keuangan yang mempengaruhi *return* saham.